Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30878-30884

Kompetensi Profesional Guru Al-Islam SMK Muhammadiyah I Terbanggi Besar Lampung Tengah

Nuri Ekawati[1], M. Sholihin[2], Arizal Eka Putra[3], Anggi Septia Nugroho[4]
[123] UnivesitasMuhammadiyah Lampung
Corresponding Author: Nuri Ekawati, nuriekawati07@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar menerapkan kompetensi profesional mereka. Fokusnya meliputi kedalaman penguasaan materi ajar, kreativitas dalam pengembangan materi yang kontekstual, serta efektivitas perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemampuan melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kinerja profesionalnya, diharapkan guru Al Islam mampu mengaitkan pendidikan Islam dengan bidang kejuruan sehingga siswa dapat mempunyai etos kerja dan karakter Islamiyah. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar telah memahami pola pikir keilmuan, memahami kurikulum serta konsisten dalam pembuatan rancangan di setiap mata pelajaran yang di ampu, memilih materi yang sesuai dengan kurikulum dan yang dibutuhkan oleh siswa, mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi profesional, penggunaan teknologi, serta metode belajar yang kreatif dan variatif dalam pembelajaran AL-Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa. Faktor masalah yaitu kurang nya fasilitas teknologi, dan jaringan internet di sekolah yang kurang luas.Diharapkan dengan adanya penelitian ini SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar menjadi SMK yang lebih di minati dari segi kualitas guru dan fasilitasnya yang memadai, agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengejar prestasi akademik maupun nonakademik.

Keywords: Al Islam, Kompetensi, Guru, Profesional

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar melibatkan transaksi antara individu dan konteks situasional yang mengelilinginya (Setiawati et al., 2024). Aktivitas pembelajaran dilaksanakan oleh dua pihak, yakni guru dan siswa. Guru memegang kendali atas jalannya kelas. Tugas profesional guru meliputi fungsi mendidik, mengajar, dan melatih (Novauli, 2015). Seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 " Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".

Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi profesional jika ia mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam agar dapat memfasilitasi siswa memenuhi standar kompetensi nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10, kompetensi yang wajib dimiliki guru profesional mencakup empat ranah: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Indonesia, 2005b). Amanat dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 pasal 16 merinci bahwa kompetensi guru pendidikan agama mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan ditambah dengan kompetensi kepemimpinan (Kementerian Agama Republik Indonesia., 2010).

Performa mengajar guru dan manajemen kelas yang baik merupakan kunci sukses pembelajaran. Meskipun penguasaan kompetensi inti (materi, metode, dan penilaian) sangat penting, tanpa didukung oleh kepribadian keguruan dan keterampilan pendukung lainnya, tugas guru sebagai profesional tidak akan terlaksana optimal (Suparlan, 2006). Guru yang memiliki kompetensi profesional ialah guru yang dapat memahami bidang ilmu yang dikembangkan nya sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Keprofesionalan guru juga di perlukan terutama dalam teknologi terkait media pembelajaran kreatif untuk mengetahui potensi dan mencapai potensi keagamaan siswa.

Mengatasi tantangan abad ke-21, guru harus memberikan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Guru dituntut kreatif dalam metode dan strategi, serta menyediakan variasi belajar untuk menaikkan minat siswa. Kompetensi profesional sangat mempengaruhi minat belajar siswa, minat dapat di artikan sebagai ketertarikan seseorang kepada sesuatu seperti barang, pengetahuan, dan lain sebagainya. Jadi minat belajar siswa adalah ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sinaga, 2024). Minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa elemen utama di sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, dinamika hubungan guru-siswa dan antarsiswa, disiplin sekolah, ketersediaan alat dan waktu pelajaran, standar penilaian, kondisi fisik gedung, dan kebijakan tugas rumah (Chandra Putri et al., 2023).

Kompetensi profesional guru Al-Islam adalah kemampuan pendidik melaksanakan tugas sesuai standar yang ditetapkan, sehingga siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam keseharian (Julhadi et al., 2024). Nasihat merupakan instrumen penting bagi guru PAI dalam membimbing dan memperbaiki perilaku siswa (Bangsawan et al., 2025). Peran penting guru adalah mendidik siswa agar mencapai tujuan menjadi insan kamil yang bertaqwa kepada Allah SWT (Firstav et al., 2024).

Kompetensi profesional guru Al-Islam meliputi: (1) Penguasaan materi ajar secara mendalam, (2) Pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, (3) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan (4) Evaluasi serta refleksi atas kinerja profesional.

Berdasarkan pada pengumpulan data awal yang peneliti lakukan di tempat penelitian sebelumwawancara, observasi, dan studi dokumentasi terdapat hasil pengumpulan data bahwa seorang guru belum dikatakan profesional jika guru Al-islam tersebut dalam mengolah materi belum sepenuhnya menggunakan strategi, metode atau model secara kreatif, konsistensi guru Al-Islam dalam merefleksi kinerja serta memanfaatkan hasil dari refleksi belum memenuhi target dalam mengevaluasi diri sendiri, guru belum mengikuti perkembangan zaman guna menambah wawasan materi yang akan di transfer kepada peserta didik. Dari masalah yang di uraikan diatas maka dari itu peneliti mengambil dan mengkaji kompetensi profesial guru dengan judul " Kompetensi profesional guru Al-Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi besar Lampung Tengah" guna mengetahui apakah kompetensi profesional guru Al-Islam sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dan apakah dapat menunjang minat belajar siswa kedepannya.

METODE

Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini berfokus pada persepsi terhadap fenomena, menghasilkan data deskriptif berupa kalimat lisan dari objek penelitian untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara (untuk kompetensi guru Al-Islam), observasi (untuk teknik mengajar), dan dokumentasi (untuk dokumen sekolah). Analisis data menggunakan metode kualitatif, yang menuntut perolehan data asli. Tahap awal analisis adalah reduksi data, yang merupakan proses memilah dan merangkum informasi esensial sebagai dasar penarikan kesimpulan. Display data adalah suatu informasi data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan ialah langkah terakhir dalam analisa data kualitatif. Setelah direduksi, data disajikan. Alat bantu penelitian (wawancara, observasi, dokumentasi) mendukung proses ini. Langkah akhir analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di dalam analisis penelitian ini penelti memiliki kesimpulan yaitu gambaran atau deskripsi menurut teori dan fakta yang sudah terjadi di lapangan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kompetensi Profesional Guru Al-Islam SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar

Kompetensi profesional guru adalah pilar utama keberhasilan pendidikan. Di Indonesia, ini berarti guru harus menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan mampu mengelola proses belajar-mengajar secara efektif. Guru profesional tidak hanya dituntut memahami bidang keilmuannya, tetapi juga harus mampu mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Mulyasa, 2013).

UU Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang berfungsi untuk membimbing siswa mencapai standar kompetensi kurikulum (Indonesia, 2005a). Artinya, seorang guru profesional perlu memahami bidang ilmunya secara konseptual, prosedural, dan kontekstual, serta mampu menghubungkan materi pelajaran dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan sosial (Kunandar, 2008).

Peran guru Al-Islam di lembaga pendidikan Muhammadiyah sangat vital dalam mengembangkan karakter, keimanan, dan akhlak peserta didik. Selain memberikan pelajaran, mereka harus menjadi teladan (uswah hasanah) dan menanamkan nilai-nilai keislaman sesuai dengan ideologi serta tujuan pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah (Muhammadiyah, 2028). Dalam konteks ini, guru Al-Islam berfungsi sebagai kader persyarikatan yang berperan dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar melalui bidang pendidikan (Nashir, 2020).

Kualifikasi guru Al-Islam tidak hanya diukur dari kemampuan pedagogis, tetapi juga dari komitmen terhadap paham Islam berkemajuan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah. Guru harus mampu mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam praktik pendidikan yang rasional, modern, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, guru Al-Islam diharapkan menjadi motor penggerak gerakan dakwah sekolah, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah P W M Jawa Tengah., 2019).

Dengan demikian, guru Al-Islam merupakan ujung tombak dakwah Muhammadiyah di lingkungan pendidikan, yang berperan menyiapkan generasi muslim berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan visi Islam berkemajuan (Aisyiyah & Muhammadiyah, 2017).

1. **Penguasaan materi ajar secara mendalam.**

   Guru Al-Islam sudah menguasai pola pikir keilmuan dalam mata pelajaran yang di ampu dan guru Al-Islam harus memahami struktur, serta konsep yang mendasari mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini mencakup kemampuan menjelaskan substansi keilmuan, hubungan antar konsep, serta penerapan teori dalam kehidupan nyata (Sudjana, 2017). Tugas seorang guru PAI adalah ganda, yaitu mampu menjelaskan ajaran Islam secara komprehensif (pengetahuan) dan pada saat yang sama mampu menanamkan nilai-nilai moral agar diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan kontekstual.**

   Dalam kegiatan belajar mengajar Teknologi dan diskusi di dalam pembelajaran Al-Islam sudah di terapkan dan mendapat respon yang positif dari siswa. Guru profesional mampu menyesuaikan materi ajar dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan lingkungan sosial-budaya tempat siswa belajar (Sardiman, 2024). Proses pengembangan ini menuntut lebih dari sekadar buku teks; materi ajar harus diintegrasikan dengan hasil penelitian, teknologi, dan isu-isu aktual yang berkaitan langsung dengan pembelajaran (Tafsir, n.d.). Hal ini memungkinkan guru untuk merancang dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang fleksibel dan terfokus pada kebutuhan spesifik dari peserta didik. Sebagai guru profesional, guru Al-Islam merupakan titik penting dalam sekolah berbasis Muhammadiyah, keprofesionalan guru sangat di butuh kan dalam membentuk karakter serta menjadi contoh siswa, keprofesionalan guru itu mencangkup dari mulai bagaimana guru itu mengajar, struktur mengajar yang seperti apa, metode dan sebagai nya, walaupun belum sempurna tapi bertahap. Minat belajar siswa meningkat dengan adanya pembelajaran berbasis teknologi dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran yang kreatif.

3. **Kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.**

Guru telah memahami kurikulum dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan model kreatif. Pemilihan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik penting untuk menentukan minat belajar siswa, khususnya dalam aspek penguasaan kelas dan penyampaian materi. Intinya, guru profesional harus menguasai strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa (Trianto, 2016). Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru profesional harus menguasai keterampilan pedagogis berbasis teknologi digital agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman (Rusman, 2018).

4. **Kemampuan melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kinerja profesionalnya.**

Refleksi atas setiap pembelajaran merupakan kewajiban guru. Tanpa refleksi, pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme guru Al-Islam akan sulit dilakukan. Selesai KBM atau kegiatan belajar mengajar guru Al-Islam telah merefleksi hasil praktik nya dengan baik guna memahami apa yang kurang dalam praktik hari ini. Guru Al-Islam juga sudah melakukan perkembangan kompetensi profesional dengan mengikuti pelatihan-pelatihan contonya MGMP se-Lampung dan pelatihan ISMUBA tingkat wilayah se Lampung dan juga mengikuti kegiatan pelatiahan secara online melalui live youtube, google meet maupun zoom. Guru profesional tidak berhenti pada pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga melakukan penilaian terhadap efektivitas strategi yang digunakan, serta berupaya melakukan perbaikan berkelanjutan melalui penelitian tindakan kelas, pelatihan, atau kegiatan ilmiah lainnya (Arikunto, 2019). Oleh karena itu, guru harus menjadi *lifelong learner* yang terus meningkatkan kemampuannya seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyasa, 2016).

Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru merupakan kombinasi antara penguasaan keilmuan, kemampuan pedagogis, kreativitas, dan komitmen terhadap pengembangan diri (Uno, 2015). Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi inspirator dan teladan bagi peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Majid, 2018).

Pembahasan Penelitian

Kompetensi profesional guru merupakan unsur fundamental dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru yang profesional tidak hanya ditandai oleh kemampuan mengajar secara teknis, tetapi juga oleh kedalaman penguasaan ilmu, kreativitas dalam pembelajaran, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, terutama pada guru Al-Islam, kompetensi profesional memiliki makna yang lebih luas karena terkait langsung dengan misi dakwah dan ideologi pendidikan Islam berkemajuan yang menjadi ciri khas Muhammadiyah.

Studi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar menunjukkan bahwa guru Al-Islam telah menunjukkan implementasi kompetensi profesional seperti yang disyaratkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi yang berhasil ditunjukkan meliputi penguasaan materi, kemampuan pedagogis, pengembangan diri, dan kegiatan refleksi pembelajaran. Secara konseptual, kompetensi profesional menuntut guru untuk memiliki tiga dimensi utama, yaitu penguasaan substansi keilmuan, keterampilan pedagogis, dan etika profesi. Ketiga dimensi ini berfungsi secara sinergis dalam membentuk karakter guru yang berkompeten dan berintegritas tinggi.

1. Penguasaan Materi dan Pemahaman Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar telah menunjukkan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik.Mereka memahami pola pikir keilmuan yang mendasari bidang studi Al-Islam serta mampu menjelaskan substansi ajaran Islam secara komprehensif. Penguasaan materi ini menjadi landasan utama dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermakna. Mulyasa berpendapat bahwa guru profesional harus memahami struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan bidang studi yang

diajarkan, sehingga mereka dapat mentransfer pengetahuan secara efektif kepada peserta didik (Mulyasa, 2013).

Di samping penguasaan materi ajar, guru juga mampu memahami kurikulum serta membuat perencanaan pengajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan sebagai langkah strategis dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal untuk mengorganisasi semua komponen pengajaran, demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran

Guru Al-Islam di sekolah Muhammadiyah dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang kontekstual dengan kehidupan siswa.Berdasarkan temuan di lapangan, guru mampu menyesuaikan materi dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.Penggunaan pendekatan kreatif seperti diskusi, studi kasus, dan penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi indikator penting profesionalisme guru di era digital.

Implementasi pembelajaran berbasis teknologi seperti pemanfaatan media digital dan aplikasi interaktif mencerminkan upaya guru untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan konsep *TPACK* (Technological Pedagogical and Content Knowledge) yang dikemukakan oleh Koehler dan Mishra bahwa guru profesional harus mampu mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara harmonis (Habibi et al., 2020). Dalam konteks guru Al-Islam, integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui penggunaan video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an digital, dan diskusi daring yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

3. Pengembangan Diri dan Kegiatan Profesional

Guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan.Mereka aktif mengikuti berbagai pelatihan seperti MGMP ISMUBA, pelatihan wilayah, serta seminar dan pelatihan daring. Keterlibatan ini sejalan dengan konsep *continuous professional development* (CPD), yaitu proses peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan belajar sepanjang hayat.

Menurut Kunandar, guru wajib melakukan pengembangan profesional agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kunandar, 2008). Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, kegiatan semacam ini juga menjadi wadah penguatan ideologi persyarikatan dan pengembangan metode dakwah pendidikan yang adaptif. Dengan demikian, pelatihan yang diikuti guru tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat orientasi nilai keislaman dan kemuhammadiyahan dalam praktik mengajar.

4. Refleksi dan Evaluasi Diri

Salah satu ciri khas guru profesional adalah kemampuannya melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran.Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Islam telah melakukan refleksi setelah kegiatan belajar mengajar, baik dalam bentuk diskusi internal maupun evaluasi pribadi. Refleksi ini memungkinkan guru memahami kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, serta menemukan strategi perbaikan untuk siklus berikutnya.Dalam pendidikan Islam, refleksi juga menjadi *muhasabah* bagi guru untuk mengevaluasi keselarasan pembelajarannya dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

5. Dampak terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Profesionalisme guru Al-Islam terbukti berdampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Ketika guru menguasai materi, menggunakan metode variatif, dan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, siswa menjadi lebih termotivasi. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran ketika guru menggunakan teknologi dan metode diskusi, berdasarkan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Sardiman bahwa minat belajar peserta didik dapat meningkat apabila guru mampu menciptakan interaksi yang bermakna antara peserta didik, materi, dan lingkungan belajar (Sardiman, 2018).

Selain itu, kepribadian guru Al-Islam yang menjadi teladan (uswah hasanah) turut memengaruhi motivasi siswa.Dalam tradisi pendidikan Muhammadiyah, guru bukan hanya

penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga pembimbing moral dan spiritual (*murabbi*).Keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku menjadi media efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

6. Tantangan dan Implikasi

   Meski menunjukkan hasil positif, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan.Beberapa guru mengakui bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi belum maksimal karena keterbatasan sarana atau waktu.Selain itu, proses refleksi dan inovasi masih perlu diformalkan dalam bentuk forum berbagi praktik baik antar guru Al-Islam.

   Implikasinya, lembaga pendidikan Muhammadiyah perlu memperkuat sistem pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru Al-Islam agar kompetensi profesional dapat terus berkembang.Pendekatan berbasis komunitas belajar (*learning community*) dapat menjadi alternatif strategis untuk mendorong kolaborasi dan inovasi antar guru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Al-Islam di SMK Muhammadiyah 1 Terbanggi Besar menunjukkan capaian yang baik dan relevan dengan tuntutan pendidikan Islam berkemajuan. Pertama, guru telah menguasai materi pembelajaran secara mendalam, memahami pola pikir keilmuan, serta mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis sesuai kurikulum ISMUBA. Kedua, guru menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode yang variatif serta penggunaan teknologi digital yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Ketiga, pengembangan profesional guru dilaksanakan secara berkelanjutan melalui partisipasi dalam pelatihan, MGMP, dan kegiatan pengembangan diri berbasis teknologi.Keempat, guru telah melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran sebagai bentuk evaluasi diri guna peningkatan mutu pengajaran.

Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru Al-Islam telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa. Namun demikian, masih diperlukan penguatan berkelanjutan dalam aspek integrasi teknologi, inovasi pedagogis, serta kolaborasi antar guru agar profesionalisme dapat terus berkembang sejalan dengan visi pendidikan Muhammadiyah dalam mewujudkan generasi Islam yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

Aisyiyah, & Muhammadiyah. (2017). *Pendidikan Islam Berkemajuan*. Suara Muhammadiyah.

Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Bangsawan, A., Luviadi, A., & Putra, E. A. (2025). Peran Guru Al-Islam Dalam Membina Akhlak Siswa. *Jurnal Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*, *7*(1).

Chandra Putri, M., Rasimin, & Lubs Aridho, M. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, *6*(2).

Firstav, S. F., Ahmad, L., & M., S. (2024). Implementasi Metode Kontekstual Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Di SD Al-Kautsar Bandar Lampung. *Jurnal Ta'lim Program Studi Pendidikan Agama Islam*, *6*(2).

Habibi, A., Yusop, F. D., & Razak, R. A. (2020). The role of TPACK in affecting pre-service language teachers' ICT integration during teaching practices: Indonesian context. *Education and Information Technologies*, *25*(3), 1929–1949. https://doi.org/10.1007/s10639-019-10040-2

Indonesia, R. (2005a). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1)*.

Indonesia, R. (2005b). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 pasal 10*.

Julhadi, Rahmi, F., & Ritonga, M. (2024). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *IKHTISAR: Jurnal Pengetahuan Islam*, *4*(1), 231–246.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal 16*.

Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkataan satuan Pendidikan (KTSP) dan*

Sukses dalam Serifikasi Guru. Raja Grafindo Persada.
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah P W M Jawa Tengah. (2019). *Panduan Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahan*. PWM Jawa Tengah.
Majid, A. (2018). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
Muhammadiyah, M. D. P. P. (2028). *Pedoman Pendidikan Muhammadiyah*. PP Muhammadiyah.
Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.
Nashir, H. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu Memandu Ilmu*. Suara Muhammadiyah.
Novauli, M. (2015). Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *3*(2).
Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
Sardiman, A. M. (2024). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
Setiawati, Y. I., Nyalung, P., & Jairi. (2024). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTS Negeri 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *11*(2), 236–243.
Sinaga, Y. D. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(3).
Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat Publishing.
Tafsir, A. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.
Trianto. (2016). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Kencana.
Uno, H. B. (2015). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.